

SISTEM AKUNTANSI KAS PADA FOOD POINT LEMBUSWANA SAMARINDA

Nurul Khaeriny Hamid¹, H. Eddy Soegiarto K², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Nurulkhaeriny25@gmail.com

Kata Kunci :

*Sistem Akuntansi,
Penerimaan Kas,
Pengeluaran Kas*

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Lembuswana Samarinda. maka pokok permasalahan yang dikemukakan “ Apakah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Lembuswana Samarinda sudah sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern”.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan sistem pengendalian intern dan flowchart menurut teori dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada Food Point Lembuswana Samarinda dengan wawancara yang didasarkan pada quisioner.

Berdasarkan pada hasil analisis, dapat diketahui bahwa melaksanakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Lembuswana Samarinda telah berjalan dengan baik, ini di buktikan hasil analisis yang mendapat hasil nilai relatif 69 % pada sistem penerimaan kas berarti dikategorikan “ Sesuai ”, dan 62 % pada sistem pengeluaran kas dikategorikan “Sesuai”. Walaupun masih memberikan kemungkinan bagi pihak-pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penyimpangan karena adanya beberapa unsur dan pengendalian intern pada sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem yang diterapkan oleh perusahaan masih memiliki kelemahan- kelemahan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan dalam tatanan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan ini semakin mendorong dunia usaha, khususnya di Indonesia ke arah persaingan yang semakin keras dan kompetitif. Pergeseran sistem ekonomi, kebijakan pemerintah dan perubahan mekanisme pasar yang dibawa oleh arus globalisasi semakin menambah kompleks masalah yang harus dihadapi oleh pelaku – pelaku ekonomi seperti, koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan perusahaan swasta. Peranan mekanisme pasar dalam kegiatan ekonomi semakin besar, sehingga kalangan dunia usaha terus berpacu dalam memenangkan pasar melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaannya. Dengan demikian, seorang pengusaha harus bisa memanfaatkan peluang yang ada terutama bagi usaha kecil dan menengah untuk memperluas usahanya.

Umumnya usaha kecil mempunyai pemasaran yang tidak luas sehingga perilaku konsumen dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi antara konsumen terjadi begitu cepat dan sering kali konsumen dapat berkomunikasi langsung dengan pemilik, hal ini disebabkan permodalan yang tidak terlalu besar. Usaha kecil sangat menjanjikan kesuksesan, keberhasilan, dan kepuasan dalam dunia usaha. Namun banyak juga usaha kecil yang mengalami kegagalan, Penyebab kegagalan yang sering terjadi antara lain karena pemilik usaha kecil mengabaikan prinsip-prinsip sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan kegiatan operasional perusahaan dikerjakan sendiri oleh pemiliknya dan tidak membiasakan diri mencatat data transaksi keuangan yang terjadi dengan baik dan benar, sehingga sering terjadi kesalahan pada akhirnya merugikan usahanya sendiri.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa selalu menjalankan aktivitas yang beragam untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan khususnya berkaitan dengan kegiatan akuntansi, perusahaan membutuhkan suatu sistem, dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan. Sistem pencatatan perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan pencatatan, efisiensi waktu serta menghindari penyelewengan terhadap aset perusahaan. Setiap perusahaan umumnya mempunyai suatu sistem pencatatan yang baik, namun seringkali sistem yang baik tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan akan sistem di perusahaan dan kedisiplinan karyawan, yang akan merugikan perusahaan tersebut. Salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan informasi perusahaan adalah terciptanya sistem akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan jaringan yang terdiri dari formulir, catatan, alat-alat dan laporan yang digunakan sebagai penyedia informasi keuangan perusahaan guna memudahkan pengelolaan, Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. dalam sistem tersebut terdapat sistem pengendalian internal yang berfungsi menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian uang yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan, serta sarana bagi pihak manajemen yang dapat mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan pengendalian internal agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan perhatian terhadap lingkup tanggung jawabnya masing- masing, sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani.

Sistem akuntansi dapat dikatakan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar apabila didalam pelaksanaannya sudah dapat memenuhi unsur pengendalian internal. Hal yang perlu

diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan kas. Kas dalam neraca merupakan aktivitas yang paling liquid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait didalam perusahaan ataupun dengan pihak luar sebagian besar akan mempengaruhi kas selain itu kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga kas merupakan aset yang rawan karena mudah digelapkan dan di manipulasi, keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi kas.

Food Point Lembuswana yang bergerak di bidang penjualan telah memulai usaha pada bulan Agustus 2004. Sistem akuntansi dilaksanakan seperti pada umumnya akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis sistem akuntansi belum berjalan dengan baik, ini disebabkan karyawan *Food Point* Mall Lembuswana belum memiliki pengetahuan mengenai sistem akuntansi yang benar, Selain itu di dalam pelaksanaan tugas – tugasnya banyak terjadi perangkapan fungsi dan wewenang, sehingga kemungkinan terjadinya indikasi yang merugikan pada *Food Point* Lembuswana ini.

Penulis memilih *Food Point* Lembuswana sebagai objek penelitian, karena penulis tertarik dengan masalah Sistem Akuntansi Kas yang terdapat pada *Food Point* Lembuswana. Dengan demikian penulis mengemukakan judul dalam laporan tugas akhir ini adalah: “**Sistem Akuntansi Kas yang terdapat pada *Food Point* Lembuswana Samarinda** ”.

Akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data operasi dan data keuangan aktivitas-aktivitas bisnis suatu unit ekonomi yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan - laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

Mulyadi (2010:462), Sistem penerimaan kas adalah sistem yang dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan sumber pemasukan kas yang diterima perusahaan. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai , yaitu : Fungsi yang terkait ,Dokumen yang terkait, Catatan Akuntansi, dan jaringan prosedur penerimaan kas.

Menurut Soemarso (2009 : 299), Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang dapat mengurangi saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan kas berkurang.

Menurut Bambang Hartadi (2009) mengemukakan ada2 pengertian pengendalian intern, yaitu :

1. Dalam arti sempit pengendalian intern adalah suatu prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dari data-data, misalnya memeriksa kebenaran dengan cara mencocokkan antara penjumlahan mendatar (footing) dan penjualan vertikal (cross footing)
2. Dalam arti luas, Pengendalian intern dipandang sebagai suatu sistem sosial (social system) yang mempunyai wawasan dan makna khusus yang berada dalam organisasi.

Mulyadi (2010:163) Merujuk kepada definisi sistem pengendalian internal dari AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), menjelaskan bahwa: Sistem pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan milik organisasi mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan demikian pengertian SPI (Sistem Pengendalian Internal) terdiri dari dua bagian, yaitu pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan Pengendalian intern administrative (*internal administration control*)

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal adalah :

1. Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda, Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Lembuswana Samarinda.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan oleh penulis dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas adalah:

1. Membandingkan unsur – unsur sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas seperti pada tabel menurut teori dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada *Food Point* Lembuswana.

2. Kemudian menghitung jumlah jawaban dan banyaknya pertanyaan kedalam rumus skor ideal menurut JeanD Champion (191:302)

$$\text{presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Sesuai}}{\text{Jumlah Quisioner}} \times 100 \%$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut didiskripsikan berdasarkan kriteria penilaian :

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0 % - 25 %	Tidak sesuai
26 % - 50 %	Kurang sesuai
51 % - 75 %	sesuai
76 % - 100%	Sangat Sesuai

Sumber : Jean D Champion (191:302)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada *Food Point* Lembuswana Samarinda telah cukup berjalan dengan baik, ini di buktikan hasil analisis yang mendapat hasil nilai relatif 69 % pada sistem penerimaan kas berarti dikategorikan “ Sesuai ”, dan 62 % pada sistem pengeluaran kas dikategorikan “Sesuai”. Walaupun masih memberikan kemungkinan bagi pihak–pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penyimpangan karena adanya beberapa unsur dan pengendalian intern pada sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem yang diterapkan oleh perusahaan masih memiliki kelemahan- kelemahan.

Pembahasan akan dilakukan untuk tiap unsur – unsur pengendalian intern yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tanggung jawab secara fungsional unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mampu

memisahkan dengan jelas dan tegas tiap fungsi yang terlibat yaitu dengan adanya pemisahan antara fungsi operasional, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencatatan.

Dalam struktur organisasi yang ada dalam perusahaan fungsi kas dirangkap oleh fungsi akuntansi. Hal ini dapat memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan apabila seorang kepalabagian melakukan perangkapan jabatan, dalam sistem pengendalian intern kedua fungsi tersebut harus terpisah agar terciptanya pengawasan antara kedua bagian tersebut. Hal ini bertujuan agar setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas semua bagian dapat mengetahui dan terjalinnya koordinasi antara setiap bagian. Dengan melibatkan bagian keuangan otomatis pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga baik pemisahan jabatan maupun fungsional berjalan dengan baik antara fungsi – fungsi terkait yang ada sehingga sistem kerja yang terjadi di dalamnya berjalan lancar dan saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh *Food Point* Lembuswana telah sesuai dengan pengendalian intern, ini karena struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Dengan adanya pemisahan kewenangan dan fungsional masing – masing bagian maka setiap pekerja memiliki tanggung jawab moral kepada perusahaan mengenai hasil kerja yang mereka lakukan dan secara otomatis hal tersebut akan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya perusahaan. Sehingga batasan – batasan masalah yang memungkinkan dihadapi mudah diidentifikasi dan ditindak lanjuti.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

- a. Perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan secara periodik atau berkala, tidak pernah diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi. Pihak manajemen terutama pemilik perusahaan jarang melakukan pemeriksaan antara jumlah fisik dengan catatan akuntansi, dikarenakan pemilik perusahaan menganut sistem kepercayaan sehingga pemeriksaan itu jarang dilakukan. Pemilik perusahaan biasanya melakukan pemeriksaan setiap tiga bulan sekali dan terkadang lima bulan sekali.
- b. Kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas dari pembelian dilakukan secara tunai dan dilampiri dengan bukti kas keluar (BKK) yang digunakan untuk tanda bukti. Perusahaan menganggap bahwa transaksi menggunakan cek membutuhkan waktu yang cukup lama

dalam transaksi dan juga transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dari pembelian tunai tidak dilakukan secara terus menerus sehingga perusahaan melakukan pembelian tunai dengan langsung membayar dengan tunai, walaupun pembayarannya dengan tunai dapat menimbulkan resiko yang seperti perampokan dan lain sebagainya.

- c. Perusahaan mengambil kebijakan bahwa kas yang ada ditangan dan yang ada dalam perjalanan serta bagian keuangan tidak diasuransikan. Perusahaan mengambil kebijakan tersebut dikarenakan perusahaan meyakini bahwa kedua hal tersebut sudah aman, sehingga tidak perlu diasuransikan. Perusahaan juga menganggap bahwa dengan mengasuransikan kas yang ada ditangan dan bagian keuangan maka dapat menambah biaya operasional perusahaan. Padahal sebaiknya perusahaan mengasuransikan kas yang ada ditangan dan bagian keuangan untuk membantu perusahaan itu sendiri dalam menjaga kekayaan perusahaan.
- d. Proses pengeluaran kas dari pembelian tunai dilakukan oleh secara tunai dengan langsung membayar kepada pihak kedua tanpa menggunakan alat pembayaran berupa cek. Sehingga bagian keuangan hanya bertanggung jawab atas bukti kas keluar (BKK) saja.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Perusahaan tidak mengikut sertakan karyawan dalam diklat dikarenakan perusahaan memiliki alasan bahwa perusahaan sudah mengetahui kemampuan karyawan, hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak mengikutsertakan. Cara perusahaan mengetahui kemampuan karyawan yaitu dengan seleksi awal penerimaan karyawan, dimana setiap karyawan berhak untuk dapat mengikuti diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan dan dapat mengikuti diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Karyawan yang mengikuti diklat secara langsung dapat perusahaan atas ilmu yang didapat dari diklat tersebut.

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui memadai atau tidaknya suatu sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda terhadap pihak kedua, dapat dilakukan dengan membandingkan antara keadaan sesungguhnya dengan yang ada diteori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel perbandingan elemen – elemen unsur sistem pengendalian intern. Perbandingan disusun sedemikian rupa, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh hanya terdiri dari “ sesuai “ dan “ tidak Sesuai “ dengan butir – butir perbandingan sebanyak 29 butir. Suatu sistem yang baik tidaknya pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Food Point Mall Lembuswana Samarinda dapat

dilihat dari keterangan “ sesuai “ yang menunjukkan sistem pengendalian intern adalah baik, sedangkan jawaban “ tidak sesuai “ berarti sebaliknya. berdasarkan perbandingan yang dicari terdapat 20 jawaban “ Sesuai “ dan untuk jawaban “ tidak sesuai “ terdapat 9 butir jawaban. Pertanyaan jawaban “ sesuai “ selanjutnya dicari skornya dengan perhitungan :

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan “ditolak”. Sebab diketahui bahwa pengendalian internal dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam Food Point Lembuswana Samarinda sudah sesuai dengan unsur-unsur SPI, hal ini terbukti dengan besarnya nilai relatif hasil perhitungan jawaban perbandingan sebesar 69 % untuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas, dan 62 % untuk Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang telah memenuhi unsur – unsur pengendalian internal.
2. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu praktik yang sehat belum sesuai diterapkan sepenuhnya oleh Food Point Lembuswana Samarinda. Hal tersebut disebabkan masih banyak hal – hal yang perlu dibenahi yaitu seperti tidak pernah melakukan pencocokan berkala atau mendadak, tidak menggunakan formulir dengan nomor urut tercetak, serta tidak melakukan kebijakan perputaran jabatan dan pengambilan cuti bagi karyawan
3. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu karyawan yang sesuai dengan mutunya yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Seperti seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaanya.
4. Secara umum prinsip sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak karena sistem akuntansi yang diterapkan oleh Food Point Lembuswana Samarinda terdapat pada kriteria “ Sesuai” .

SARAN

Sebagai akhir dari penulisan tugas akhir ini, penulis akan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen Food Point Lembuswana Samarinda . Adapun yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut :

1. Food Point Lembuswana Samarinda hendaknya mempertegas struktur organisasi yang sudah ada, agar masing – masing bagian dapat mengetahui tugas wewenang dan tanggung jawabnya secara jelas. Sehingga tugas dari fungsi masing – masing bagian dapat dilaksanakan dengan baik dan bersinegri satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Sebaiknya food point Lembuswana membuat pembukuan yang baik agar apabila membutuhkan dana atau modal dari suatu bank dapat memudahkan proses peminjaman.
3. Kerja sama antar bagian harus dijaga dengan baik, agar terciptanya internal control yang baik pula sehingga tingkat kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisirkan.
4. Menyempurnakan unsur-unsur Sistem pengendalian intern
5. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitiannya, yaitu dengan perusahaan yang berbeda untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

REFERENCES

- Baridwan, Zaki 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- 2010, *intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Jusup AL, Haryono (2011), *Dasar – dasar Akuntansi*, Yogyakarta : Akademi YKPN.
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Social Research. Second Edition*. New York : Mac Milan Publishing
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi akuntansi*, yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto (2003), *Pengantar Statistik*, PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, PT Salemba Empat , Jakarta
- 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Jilid Dua, PT Salemba Empat , Jakarta
- 2016, *Sistem Akuntansi*, Edisi Jilid Dua, PT Salemba Empat , Jakarta
- Mardi, M.SI. 2011, *Sistem informasi akuntansi*, Bogor : Ghalla
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Dasar*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Narko, 2007, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Ni Wayan Esteria, Harijanto Sabijono, Linda Lambey. "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasrjrat Abadi Di Manado. vol 16, No.4 , Tahun 2016 , Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Ranny Yulianti. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Restoran Pecel Lele Lela " .Fakultas Ekonomi , Universitas Gunadarma

Susanto,Azhar2008, *Sistem informasi akuntansi* ,Salemba Empat,Jakarta

Soemarso.2009.*Akuntansisuatu pengantar*.Edisi Kelima.Jakarta Salemba Empat.